

APLIKASI JANETRA (JASA PIJAT TUNA NETRA) UNTUK PENDERITA CACAT NETRA

¹Sri Hariyani, ²Hari Lugis Purwanto, ³Trija Fayeldi

^{1,2,3}Universitas Kanjuruhan Malang

srihariyani@unikama.ac.id¹, hari_lugis@unikama.ac.id², trija_fayeldi@unikama.ac.id³

ABSTRAK

Pemerintah melalui panti rehabilitasi bina netra menyediakan sarana pelatihan pijat bagi penyandang cacat tuna netra. Namun, masalah mulai muncul ketika terapis telah menjadi juru pijat dan siap bekerja, terapis penyandang cacat tuna netra harus berjuang menghadapi situasi di masyarakat yang penuh dengan persaingan. Ini karena profesi pijat tidak hanya ditekuni oleh para penyandang cacat tuna netra, melainkan juga ditekuni oleh orang-orang non disabilitas. Solusi dari permasalahan tersebut adalah penyediaan aplikasi layanan pijat tuna netra berbasis website. Adapun target luaran berupa website aplikasi janetra (layanan pijat tuna netra). Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, pengabdian melakukan konsultasi rancangan aplikasi pijat tuna netra kepada ahli IT. Pada tahap pelaksanaan, Tim merancang website aplikasi janetra. Pada tahap evaluasi, website janetra kemudian disosialisasikan kepada terapis penyandang cacat tuna netra. Tindaklanjut sosialisasi adalah pelatihan penggunaan aplikasi bagi admin. Untuk penyempurnaan hasil pelatihan, tim melakukan perbaikan website janetra sesuai masukan.

Kata kunci: terapis pijat; tuna netra; website; aplikasi janetra

PENDAHULUAN

Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra pada pengabdian ini adalah Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Netra yang terletak di Jalan Beringin 13 kota Malang. Panti rehabilitasi tersebut diresmikan pada tanggal 20 Desember 1980 oleh wakil presiden H. Adam Malik. Tempat ini bukan sekolah formal, melainkan tempat pelatihan keterampilan bagi tuna netra agar bisa beradaptasi di masyarakat. Segala keperluan penyandang tuna netra selama menempuh pelatihan tidak dipungut biaya.

Berdasarkan informasi pengelola panti, semenjak diterapkannya otonomi daerah, maka panti yang memiliki luas kurang lebih 2 hektar ini mendapatkan dana perawatan panti yang terbatas. Anggaran perawatan panti rehabilitasi diajukan setiap tahunnya kepada pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur. Pemasukan tambahan pengelolaan panti berasal dari penyewaan ruang serbaguna untuk acara-acara perkawinan dan acara seremonial lainnya.

Masa pendidikan di panti ditempuh dalam waktu 3 tahun.

Fasilitas panti diantaranya adalah area simulasi mobilitas bagi penyandang tuna netra. Pendidikan tentang mobilitas ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama dan secara bertahap hampir sepanjang 3 tahun masa pendidikan. Hal ini bergantung pada kemampuan masing-masing individu untuk menguasainya.



Gambar 1. Area simulasi mobilitas tuna netra



Gambar 2. Tepian (hijau putih) untuk mobilitas

Fasilitas di panti terhitung lengkap meliputi: asrama putra-putri, ruang serbaguna, mushola, kantin, tempat makan, perpustakaan, dan laboratorium ketrampilan. Salah satu keterampilan yang diajarkan di panti antara lain memijat. Pijat merupakan salah satu kegiatan untuk mempromosikan kesehatan bagi masyarakat. Pijat membantu memulihkan keadaan mental menjadi lebih baik (Hall et al., 2020). Promosi kesehatan (*health promotion*) diartikan sebagai proses yang memungkinkan orang meningkatkan kontrol atas kesehatannya (Bezner, 2015). Segala jenis pijat diajarkan di panti yaitu siatsu, thai massage, dan bali massage. Para terapis pijat tersebut tidak hanya memberikan layanan pijat, seorang terapis pijat juga merupakan profesional kesehatan yang ideal untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada konsumen (Alexander et al., 2012). Salah satu bentuk sentuhan yang dapat meningkatkan rasa nyaman yaitu terapi pijat (Field, 2019). Terapi pijat sebagai pengobatan sehari-hari berguna untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan fungsi organ pada kondisi musculoskeletal (Bervoets, Lujsterburg, Alessie, Buijs, & Verhagen, 2015). Keterampilan memijat merupakan keterampilan yang paling disukai di panti ini.



Gambar 3. Ruang praktik pijat

Selama pandemi covid-19, profesi terapi pijat banyak yang mengalami stagnasi (Kennedy, 2020). Situasi pandemi juga berpengaruh terhadap keberlangsungan program pembelajaran di panti. Program pembelajaran di panti selama masa pandemi dilakukan secara online melalui Pembelajaran Cepat Netra di tengah Covid-19 (PENCET AC – 19). Pencet AC – 19 bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas netra yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang secara daring (online). Pembelajaran online yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif peserta didik disabilitas netra (Murniasih et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara termasuk penderita disabilitas (Fadiana et al., 2020). Pencet AC - 19 juga memberikan informasi pembelajaran kepada penyandang disabilitas netra di masyarakat dan keluarga yang membutuhkan informasi terkait dengan baca tulis braille, ketik braille, komputer braille, orientasi mobilitas, *activity daily living* (aktivitas sehari-hari), dan pijat (refleksi, massage, shiatsu, fisiologi, anatomi dan patologi).

Layanan di UPT RSBN Malang merupakan layanan jasa netra (JANETA) yang berbasis mobile unit. Terdapat 7 layanan unggulan panti meliputi: produk ori buatan disabilitas netra (*distra marchandise*), penjangkauan bagi disabilitas netra (*outreach distra community*), kunjungan ke berbagai komunitas (visitasi komunitas distra), pijat jaman now, relaks, aman, menyehatkan (*massage on location*), rasakan kopi asli

Malang (*coffee distra*), edukasi keluarga dan para disabilitas netra (*education for distra and family on the road*), dan sosialisasi UPT RSBN Malang (sosialisasi distra).

Penyandang cacat tuna netra dengan keterbatasannya harus menggunakan rabaan dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitarnya, sementara pijat adalah profesi yang sangat mengandalkan ketajaman sentuhan/rabaan. Pemerintah melalui departemen sosial menyediakan sarana pelatihan pijat di berbagai daerah seperti panti rehabilitasi bina netra. Masalahnya, setelah mereka menjadi juru pijat dan siap bekerja, terapis penyandang cacat tuna netra harus tertatih-tatih sendirian menghadapi situasi di masyarakat yang penuh dengan persaingan, terkadang lebih sering tidak sehat atau malah cenderung dipenuhi dengan siasat licik dan jahat. Ini dikarenakan profesi pijat tidak hanya ditekuni oleh para penyandang cacat tuna netra saja. Orang-orang biasa (non disabilitas) juga banyak yang menjadi terapis, baik sebagai pekerjaan sampingan maupun ditekuni secara profesional dan komersial. Ini tentu menyulitkan bagi penyandang cacat tuna netra untuk mengembangkan usaha pijatnya. Akibatnya terapis penyandang cacat tuna netra sulit mendapatkan konsumen.

Setelah menyelesaikan pelatihan di panti, siswa panti yang berasal dari berbagai daerah akan kembali ke daerah masing-masing. Tidak adanya keterikatan dengan panti menjadikan alumni panti sulit terlacak. Hal ini menyebabkan panti tidak dapat mengkalkulasi dengan tepat jumlah alumni panti yang bekerja atau bahkan masih menganggur. Melalui aplikasi pijat tuna netra, diharapkan terapis penyandang cacat tuna netra yang tergabung dalam PERTUNI mudah terlacak dan tetap terintegrasi dengan panti rehabilitasi.

Kebutuhan akan kesejahteraan menjadi prioritas bagi penyandang cacat tuna netra. Penyandang cacat tuna netra ini hanya mengandalkan pemasaran jasa dari mulut ke mulut pada era digital saat ini. Teknologi berperan penting untuk mempermudah aktivitas manusia (Awal et al., 2019). Untuk mendapatkan layanan jasa pijat tuna netra,

pengguna jasa harus mengetahui informasi dengan tepat tentang lokasi tempat tinggal terapis dari pengguna jasa lain. Hal ini menjadikan pengguna jasa merasa tidak dimudahkan. Padahal, pada era digital saat ini konsumen lebih suka memilih layanan jasa yang cepat, mudah dan praktis. Situasi inilah yang menjadikan terapis kalah bersaing dengan jasa layanan terapis yang mudah diakses secara online, yang notabene adalah orang berpenglihatan normal, akibatnya kesejahteraan terapis penyandang cacat tuna netra tidak terpenuhi dengan baik. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan memijat penyandang cacat tuna netra melalui bantuan teknologi canggih diharapkan dapat menjadikan kesejahteraan penyandang cacat tuna netra terpenuhi dengan baik. Seorang penyandang cacat tuna netra harus mampu berperan aktif sebagai subjek pembangunan, bukan sekedar menjadi objek belas kasihan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: 1. Terapis penyandang cacat tuna netra sulit mendapatkan konsumen; 2. Alumni terapis penyandang cacat tuna netra yang tersebar di berbagai daerah baik di Malang maupun luar kota Malang yang tergabung dalam PERTUNI masih belum terintegrasi; dan 3. Kesejahteraan terapis penyandang cacat tuna netra belum terpenuhi dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk turut menyelesaikan persoalan mitra. Penyelesaian persoalan mitra merupakan hasil permufakatan bersama mitra (Hariyani et al., 2018). Solusi nyata terhadap permasalahan mitra berupa penyediaan aplikasi layanan pijat tuna netra yang diberi nama Janetra (Pijat Tuna Netra). Janetra dirancang untuk membantu terapis pijat tuna netra dalam memberikan layanan pijat. Ini menunjukkan bahwa terapis pijat tuna netra memiliki peluang untuk bersaing dengan terapis pijat lainnya. Pada akhirnya kesejahteraan yang diharapkan oleh para terapis pijat tuna netra ini dapat meningkat.

Aplikasi Janetra juga menjadi sarana bagi terapis khususnya terapis di UPT RSBN

Malang untuk mengenal pemanfaatan teknologi dalam memperoleh pendapatan yang lebih dari sebelumnya. Selama ini para terapis memanfaatkan teknologi sebatas berkomunikasi dengan orang lain. Melalui Janetra, para terapis lebih meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi pemasaran jasa.

Sasaran kegiatan pengabdian aplikasi layanan pijat tuna netra adalah terapis pijat tuna netra di RSBN Kota Malang. Oleh karena itu, tampilan aplikasi layanan pijat tuna netra disesuaikan dengan kebutuhan RSBN Kota Malang. Pada bagian home aplikasi, layanan, aturan dan kontak menyesuaikan dengan karakteristik RSBN Kota Malang. Selain itu, facebook, twitter, instagram atau media sosial lainnya merupakan media sosial yang dimiliki oleh mitra. Sasaran kegiatan pengabdian lainnya adalah pengelola RSBN yang ditunjuk sebagai admin. Admin bertugas mengatur pelayanan jasa yaitu menghubungkan antara terapis pijat tuna netra dengan pengguna jasa/konsumen.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diperuntukkan bagi terapis penyandang cacat tuna netra. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis, pengabdian bersama mitra bersepakat untuk merancang pembuatan website aplikasi layanan pijat tuna netra. Selain itu, pengabdian juga bersepakat dengan mitra untuk melakukan sosialisasi akses website aplikasi layanan pijat tuna netra menggunakan admin pengelola panti.

Metode pelaksanaan pengabdian meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, pengabdian berkoordinasi dengan Kepala UPT tentang rancangan pelaksanaan keseluruhan program pengabdian masyarakat. Pengabdian berkonsultasi dengan pihak BEC (*Business Entrepreneurship Consulting*) kampus untuk pemantapan ide pembuatan website aplikasi layanan pijat tuna netra. Selain itu, pengabdian mengumpulkan informasi mengenai alur pembuatan website aplikasi layanan pijat tuna

netra kepada ahli IT. Selanjutnya pengabdian membentuk tim perancang website aplikasi layanan pijat tuna netra. Tim bertugas membuat website aplikasi layanan pijat tuna netra yang sesuai dengan spesifikasi kebutuhan penyandang cacat tuna netra.

Pada tahap pelaksanaan, Tim bekerja untuk merancang website aplikasi layanan pijat tuna netra. Spesifikasi website aplikasi layanan pijat tuna netra memenuhi: (1) aplikasi dirancang berbasis website, sehingga bisa digunakan oleh penyandang cacat tuna netra secara online; (2) Menyediakan servis/pelayanan yang murah sesuai kebutuhan kondisi konsumen (*pijat relaksasi*: untuk memberikan efek rileks pada otot yang tegang, *pijat shiatsu*: membantu mengurangi stres dan melindungi dari berbagai masalah kesehatan, *pijat thai*: perpaduan terapi pijat dan yoga untuk mengobati masalah keseimbangan dan gejala migrain, dan *pijat refleksi*: pijat sistem syaraf untuk mengeluarkan hormon endorfin/hormon kebahagiaan) dengan besaran biaya yang bersesuaian; (3) Mudah diakses oleh konsumen (transaksi mudah dilakukan antara terapis penyandang tuna netra dan konsumen); dan (4) Menyediakan pilihan custom pemijat (terapis penyandang tuna netra pria atau wanita). Aplikasi diberikan dengan melatih admin pengelola panti melalui sosialisasi.

Pada tahap evaluasi, website aplikasi layanan pijat tuna netra yang telah disosialisasikan kemudian dilakukan revisi pada tampilan aplikasi sesuai kebutuhan mitra. Evaluasi dilakukan dengan uji coba *acceptance test*. Evaluasi bertujuan untuk memastikan admin pengelola panti familiar dengan website aplikasi layanan pijat tuna netra, dan terapis penyandang cacat tuna netra mampu menggunakan aplikasi website aplikasi layanan pijat tuna netra dengan bantuan admin. Hasil uji coba dimaksudkan untuk merevisi substansi/menu website aplikasi layanan pijat tuna netra. Website aplikasi layanan pijat tuna netra yang telah direvisi dapat digunakan secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluaran yang dihasilkan untuk permasalahan penyedia layanan pijat adalah penyediaan aplikasi layanan pijat tuna netra berbasis website. Aplikasi layanan pijat tuna netra tersebut memberdayakan admin pengelola panti, sehingga penyandang cacat tuna netra yang tergabung dalam PERTUNI dapat terintegrasi. Aplikasi layanan pijat tuna netra juga menyediakan servis yang murah dan mudah diakses oleh konsumen. Besar biaya jasa pelayanan pijat bergantung pada kebutuhan konsumen (pijat capek/pegal, atau pijat refleksi). Jasa pelayanan pijat menyediakan pilihan custom pemijat (terapis pria atau wanita sesuai permintaan konsumen). Melalui aplikasi layanan pijat tuna netra, terapis penyandang cacat tuna netra aman dalam menawarkan layanan pijat kepada konsumen. Sementara konsumen dapat mudah memperoleh akses layanan pijat penyandang cacat tuna netra secara online.

Target luaran yang dihasilkan untuk permasalahan alumni pijat adalah penyedia jasa layanan pijat yang berasal dari berbagai daerah baik dalam kota Malang maupun luar kota Malang dapat terintegrasi melalui pemasaran layanan jasa pijat melalui website aplikasi layanan pijat tuna netra (janetra). Harapannya adalah terapis penyandang cacat tuna netra dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karenanya, kesejahteraan penyandang cacat tuna netra bisa terpenuhi secara maksimal.

Aplikasi yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat dengan mitra UPT RSBN adalah Janetra. Janetra merupakan sebuah aplikasi *basic* untuk membantu proses pemesanan layanan pijat. Janetra dimaksudkan untuk memfasilitasi terapis penyandang cacat tuna netra untuk melakukan promosi layanan jasa secara digital.

Spesifikasi website aplikasi layanan pijat tuna netra memenuhi beberapa hal, antara lain:

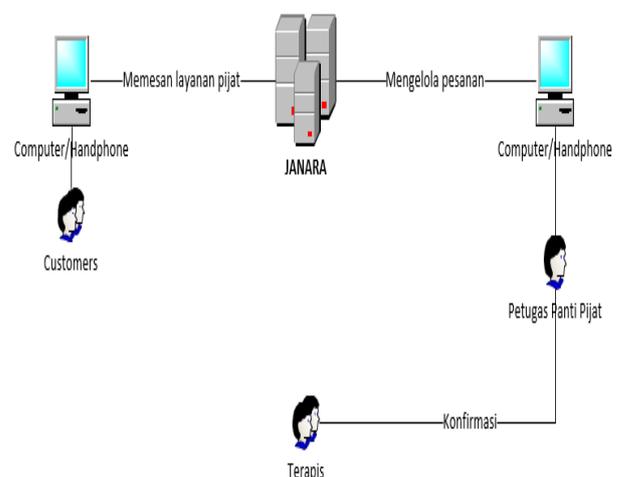
- a. menggunakan panti rehabilitasi sebagai Central Information System (CIS);
- b. menyediakan servis/pelayanan yang murah sesuai kebutuhan kondisi konsumen
 - 1) *pijat relaksasi*: untuk memberikan efek rileks pada otot yang tegang;

- 2) *pijat shiatsu*: membantu mengurangi stres dan melindungi dari berbagai masalah kesehatan;
 - 3) *pijat thai*: perpaduan terapi pijat dan yoga untuk mengobati masalah keseimbangan dan gejala migrain; dan
 - 4) *pijat refleksi*: pijat sistem syaraf untuk mengeluarkan hormon endorfin/hormon kebahagiaan) dengan besaran biaya yang bersesuaian;
- c. mudah diakses oleh konsumen (transaksi mudah dilakukan antara terapis penyandang tuna netra dan konsumen);
 - d. menyediakan pilihan custom pemijat (terapis penyandang tuna netra pria atau wanita).

Aplikasi pijat berbasis website untuk penyandang cacat tuna netra memiliki proses pengembangan sistem, antara lain:

- a. *Requirement*, aplikasi berbasis web yang dinamakan Janetra;
- b. *Design*, perancangan aplikasi;
- c. *Implementation*, sosialisasi penggunaan aplikasi;
- d. *Verification*, revisi terhadap kekurangan aplikasi;
- e. *Maintenance*, keberlanjutan penggunaan aplikasi.

Gambaran alur pengembangan aplikasi pijat berbasis website seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Alur Pengembangan Aplikasi Pijat Janetra Berbasis Website

Aplikasi terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. *Front end*

- 1) Bertatap muka langsung dengan konsumen
- 2) Digunakan untuk pemesanan
- 3) Menampilkan konten yang diolah dari *back end*

b. *Back end*

- 1) Bertatap muka langsung dengan petugas (Administrator, pengelola konten dan pesanan)
- 2) Biasa disebut dengan *dashboard*
- 3) Tempat pengolah data baik konten maupun pesanan



Gambar 5. Sosialisasi Pengenalan Aplikasi Janetra

Sosialisasi penerapan aplikasi Janetra berbasis website dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pengenalan aplikasi dan tahap pelatihan admin. Tahap pengenalan aplikasi kepada mitra merupakan pengenalan aplikasi yang meliputi bagian *front end* dan *back end*.

Front end pada aplikasi Janetra merupakan tampilan utama Janetra yang memuat kolom untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pemesanan layanan pijat. Pada kolom Pesan Layanan Pijat ini terdapat kolom tanggal dan jam yang dapat digunakan oleh pelanggan untuk menentukan kapan dan jam berapa akan melaksanakan pijat. Selain itu, terdapat pula kolom layanan pada kolom Pesan Layanan Pijat yang didalamnya terdapat macam-macam jenis layanan jenis pijat yang disediakan oleh Janetra seperti Pijat Tradisional, Pijat Refleksi kaki, Pijat Shiatsu, Pemijatan Aromatherapi, Pijat Swedia dan Pijat Jaringan Dalam. Pada kolom Pesan Layanan Pijat terdapat pilihan PESAN yang

dapat di klik setelah menentukan tanggal, jam dan jenis pijatan.

Back end pada aplikasi janetra merupakan tampilan awal dari Janetra yang hanya dapat dilihat oleh admin. Pada tampilan awal ini terdapat logo resmi dari Janetra dan kotak untuk penulisan User ID serta Password dari admin Janetra. Bagi admin yang lupa dengan Password tidak perlu khawatir karena di bawah kotak login terdapat tulisan Forgot Password? Hubungi admin yang bisa membantu admin mengatasi lupa password.

Rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan manfaat dalam bidang ekonomi dan sosial. Pemasaran jasa layanan pijat tuna netra memberikan manfaat yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui peningkatan penghasilan. Dampak kegiatan pengabdian juga dirasakan secara sosial. Keberadaan aplikasi janetra semakin mempererat hubungan silaturahmi antara anggota PERTUNI dengan pihak panti rehabilitasi. Aplikasi Janetra yang dapat diakses secara online mendekatkan jarak yang jauh lokasi tempat tinggal anggota PERTUNI dengan panti rehabilitasi.

Mitra memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk melakukan observasi. Observasi bertujuan untuk menganalisis permasalahan mitra khususnya berkaitan prospek kerja terapis penyandang cacat tuna netra. Mitra menyediakan terapis penyandang cacat tuna netra yang telah terlatih dan berpengalaman.

Evaluasi keseluruhan program kegiatan dilakukan berkaitan dengan efektivitas (terapis penyandang cacat tuna netra familiar dengan website aplikasi layanan pijat tuna netra) dan efisiensi (terapis penyandang cacat tuna netra mudah berkomunikasi dengan konsumen). Berdasarkan hasil uji coba, perbaikan diperlukan jika aplikasi tidak memenuhi unsur efektivitas dan efisiensi. Keberlanjutan program berkenaan dengan rancangan aplikasi layanan pijat penyandang tuna netra yang tidak hanya berbasis website, melainkan juga dapat diakses melalui android.

Implementasi kegiatan pengabdian memiliki beberapa kendala diantaranya adalah

pergantian pimpinan. Pimpinan RSBN Kota Malang mengalami pergantian sejak dimulainya pelaksanaan kegiatan pengabdian. Situasi ini berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pengabdian. Manajemen pengaturan RSBN menjadi berbeda sejalan dengan pergantian pimpinan, namun hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Sarana prasarana RSBN Kota Malang pada saat observasi identifikasi masalah tidak jauh berbeda dengan pada saat kegiatan pengabdian dilakukan. Jikapun ada kendala, kendala tersebut terbatas pada komunikasi. Pimpinan RSBN sebelumnya tidak menginformasikan rencana pelaksanaan pengabdian, sehingga pengabdian menginformasikan ulang maksud, tujuan dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Pergantian pimpinan RSBN Kota Malang juga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Karakteristik kepemimpinan berbeda membawa pengaruh lingkungan yang berbeda pula. Pimpinan RSBN Kota Malang yang baru lebih komunikatif dan responsif terhadap keberlangsungan kegiatan pengabdian. Pimpinan RSBN sangat mendukung setiap tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, bahkan cenderung sangat reaktif. Keterbukaan komunikasi yang terjalin antara pengabdian dengan pihak mitra memberikan peluang besar terhadap kelancaran dan kemudahan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tindak lanjut kegiatan pengabdian setelah sosialisasi adalah koordinasi diantara tim pengabdian untuk membicarakan hasil sosialisasi, termasuk mengkritisi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kritik terhadap kegiatan pengabdian dibedakan menjadi dua, yaitu kritikan terhadap konten Janetra dan kritikan terhadap teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kritikan, masukan dan pendapat digunakan pengabdian sebagai tolak ukur revisi baik revisi konten maupun revisi terhadap teknis pelaksanaan.

Rencana selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi Janetra yaitu pelaksanaan pelatihan bagi admin Janetra. Admin Janetra sangat berpengaruh bagi keberlangsungan

pemanfaatan aplikasi Janetra. Pelatihan bagi admin bertujuan untuk membekali admin tentang kemampuan mengatur lalu lintas pemesanan jasa pijat dari konsumen kepada terapis pijat tuna netra. Admin juga diberikan kemampuan penguasaan *front end* dan *back end*. Admin diharapkan tidak hanya satu orang, melainkan terdiri dari beberapa orang. Aplikasi Janetra dapat diakses secara online, oleh karenanya admin juga diharapkan berasal dari anggota PERTUNI di berbagai daerah. Admin yang ditunjuk adalah orang yang cukup menguasai kemampuan IT.



Gambar 5. Pelatihan admin tentang website Janetra

Kegiatan pelatihan bagi admin dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut diantaranya:

- a. Melakukan analisis kebutuhan untuk pelatihan admin, seperti: kemampuan dasar yang harus dimiliki calon admin, kecukupan batas minimal jumlah admin yang diberikan pelatihan, admin yang ditunjuk memiliki waktu banyak/tidak terikat dengan jabatan, admin menunjukkan kesediaan mengikuti pelatihan, dan sebagainya;
- b. Mengkoordinasikan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kepada mitra. Pelaksanaan pelatihan menyesuaikan waktu kosong admin dari tugas-tugas RSBN;
- c. Menyiapkan bahan pelatihan admin, seperti laptop yang sudah diinstal website aplikasi janetra;
- d. Tindak lanjut hasil pelatihan yaitu dilakukan uji coba website aplikasi janetra oleh admin sesuai tugasnya.

KESIMPULAN

Layanan jasa netra (JANETA) di UPT RSBN Kota Malang memiliki beberapa layanan unggulan. Janeta merupakan layanan yang dapat diakses dengan menggunakan mobile unit. Terdapat 7 layanan unggulan panti antara lain: produk ori buatan disabilitas netra (*distra merchandise*), penjangkauan bagi disabilitas netra (*outreach distra community*), kunjungan ke berbagai komunitas (visitasi komunitas distra), pijat jaman now, relaks, aman, menyehatkan (*massage on location*), rasakan kopi asli Malang (*coffee distra*), edukasi keluarga dan para disabilitas netra (*education for distra and family on the road*), dan sosialisasi UPT RSBN Malang (sosialisasi distra).

Terapis pijat tuna netra umumnya menjadikan jasa pijat sebagai pekerjaan sumber utama untuk mendapatkan penghasilan. Sekalipun jasa pijat ditekuni secara profesional dan komersial, namun implementasinya masih bersifat konvensional. Terapis penyandang cacat tuna netra harus bersaing dengan terapis normal yang menawarkan berbagai layanan plus. Hal inilah yang menjadikan terapis penyandang cacat tuna netra sulit mendapatkan konsumen.

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, kegiatan pengabdian diorientasikan untuk memberikan solusi berupa penyediaan aplikasi layanan pijat tuna netra yang diberi nama Janetra (Pijat Tuna Netra). Janetra dirancang untuk membantu terapis pijat tuna netra dalam memberikan layanan pijat dengan memanfaatkan teknologi. Janetra merupakan *basic* aplikasi dalam melakukan promosi layanan jasa secara digital. Evaluasi keseluruhan program dilakukan melalui tolak ukur efektivitas dan efisiensi. Aplikasi Janetra efektif digunakan oleh terapis pijat tuna netra (mudah dalam penggunaannya), selain itu juga efisien bagi terapis pijat tuna netra (keberadaan aplikasi sangat membantu terapis pijat tuna netra untuk memperoleh pendapatan yang lebih).

Aplikasi pijat tuna netra ini masih dalam taraf perbaikan yang berlangsung terus-menerus, oleh karena itu keterbatasan

implementasinya masih banyak ditemui. Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan implementasi aplikasi Janetra:

- Web admin Janetra yang ditunjuk adalah pihak pengelola UPT RSBN dengan kemampuan dasar IT yang memadai dan berkomitmen sesuai perannya sebagai admin.
- Kolaborasi dan kerjasama yang baik dan berkelanjutan diperlukan antara pihak UPT RSBN dengan Universitas Kanjuruhan Malang (diperkuat dengan MoU), sehingga implementasi aplikasi Janetra mampu bertahan.
- Tim IT yang kompeten dalam bidangnya diharapkan selalu mengupgrade keahliannya, sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada LPPM Universitas Kanjuruhan Malang yang telah memfasilitasi penulis sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, J., Bambury, E., Mendoza, A., Reynolds, J., Veronneau, R., & Dean, E. (2012, December). Health education strategies used by physical therapists to promote behaviour change in people with lifestyle-related conditions: A systematic review. *Hong Kong Physiotherapy Journal*.
<https://doi.org/10.1016/j.hkpj.2012.07.003>
- Awal, R., Wahyuni, S., Sari, M., Studi, P., Biologi, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi EDMODO bagi Guru SMP dan SMA Smart Indonesia Pekanbaru. *Universitas Lancang Kuning; Jl. Yos Sudarso KM 8 Rumbai, Telp, 3(1), 53108–53236*.
- Bervoets, D. C., Luijsterburg, P. A. J., Alessie, J. J. N., Buijs, M. J., & Verhagen, A. P.

- (2015). Massage therapy has short-term benefits for people with common musculoskeletal disorders compared to no treatment: A systematic review. *Journal of Physiotherapy*, 61(3), 106–116. <https://doi.org/10.1016/j.jphys.2015.05.018>
- Bezner, J. R. (2015). Promoting Health and Wellness: Implications for Physical Therapist Practice. *Physical Therapy*, 95(10), 1433–1444. <https://doi.org/10.2522/ptj.20140271>
- Fadiana, M., & Citra Dewi Rosalina. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagrahita Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373–383. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3940>
- Field, T. (2019, March 1). Social touch, CT touch and massage therapy: A narrative review. *Developmental Review*. Mosby Inc. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2019.01.002>
- Hall, H., Munk, N., Carr, B., Fogarty, S., Cant, R., Holton, S., ... Lauche, R. (2020). Maternal mental health and partner-delivered massage: A pilot study. *Women and Birth*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.05.003>
- Hariyani, S., Kartika, E., & Sari, W. (2018). Kemitraan Masyarakat Bersama Kelompok Pendamping Anak Autis di Kota Malang. *PEDULI - Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1–9.
- Kennedy, A. B. (2020). Equity, Diversity, and Inclusion in the Massage Therapy Profession. *International Journal of Therapeutic Massage and Bodywork*, 13(3), 1–5. Retrieved from <https://www.ijtmb.org/index.php/ijtmb/article/view/571/599>
- Murniasih, T. R., Hariyani, S., & Ferdiani, R. D. (2019). Pelatihan Penggunaan Buku Saku untuk Membangun Minat Belajar Siswa SMP. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 96–99.